

**MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL  
DARI PARANGAKIK KE KAMPUCHEA KARYA NH. DINI**

**TESIS**



**OLEH**

**DINI SYARIF  
NIM 14174012**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## ABSTRACT

**Dini Syarif. 2016. "Multiculturalism in Novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini". Thesis. Master Program Faculty of Language and Art Padang State University.**

This research was motivated by the view of the society awareness from the importance of multiculturalism in the life as the nation and state. Multiculturalism was an awareness of individuals or groups on cultural diversity that encourages the birth of tolerance, dialogue and cooperation among diverse ethnic and racial. This study aimed to describe multiculturalism in the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini.

The research was a qualitative research by using descriptive analysis method. The data source in this research is the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini published in June 2003, by PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, in August 2005 the second printing. Technique of collecting the data by using: (1) to read and understand the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini, (2) determine the main character and companion characters in the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini, and (3) identify the data related to multiculturalism (a) free and equal, (b) identity, (c) a common language, and (d) to reject violence.

Based on data analysis concluded the following results: (1) free and equal multiculturalism in the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini found as many as 88 data indicators mutual understanding, solidarity, help each other, affection-love between people, sharing between people, their reception was good for other countries to engage in economic activities, and the lack of freedom in the economy; (2) the identity of multiculturalism in the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini found as many as 33 data indicator of equality between men and women, women are free to choose the way of life, women are not the object of male violence, freedom to choose to assimilate, good acceptance by the government of the various cultures that exist, civic life and always be grateful to God; (3) multiculturalism languages in the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini found as many as 19 data indicators humble, always trying and never give up, mutual respect and tolerance between people; (4) multiculturalism reject violence in the novel *From Parangakik to Kampuchea* by Nh. Dini found as many as 25 data indicators are not overbearing, able to accept the othersopinions, and able to respect differences.

## ABSTRAK

**Dini Syarif. 2016. “Multikulturalisme dalam Novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* Karya Nh. Dini”. Tesis. Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

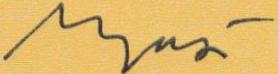
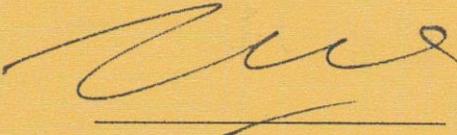
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan tentang adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya multikulturalisme dalam hidup berbangsa dan bernegara. Multikulturalisme merupakan kesadaran individu atau kelompok atas keragaman budaya yang mendorong lahirnya sikap toleransi, dialog dan kerja sama di antara beragam etnik dan ras. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini terbitan Juni 2003, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cetakan kedua Agustus 2005. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini, dan (3) mengidentifikasi data yang berhubungan dengan multikulturalisme (a) bebas dan setara, (b) identitas, (c) bahasa bersama, serta (d) menolak kekerasan.

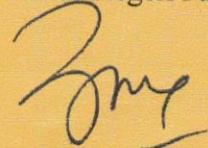
Berdasarkan analisis data disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut, yaitu (1) multikulturalisme bebas dan setara dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini ditemukan sebanyak 88 data dengan indikator saling memahami, rasa kesetiakawanan, saling tolong-menolong, sayang-menayangi antar sesama, saling berbagi antar sesama, adanya penerimaan yang baik bagi negara lain untuk melakukan kegiatan ekonomi, dan adanya kebebasan dalam perekonomian; (2) multikulturalisme identitas dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini ditemukan sebanyak 33 data dengan indikator adanya kesederajatan antara laki-laki dan perempuan, kaum perempuan bebas memilih jalan hidupnya, perempuan bukan objek kekerasan laki-laki, kebebasan memilih untuk berasimilasi, penerimaan yang baik oleh pemerintah terhadap berbagai kebudayaan yang ada, hidup bermasyarakat dan selalu bersyukur kepada Tuhan; (3) multikulturalisme bahasa bersama dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini ditemukan sebanyak 19 data dengan indikator rendah hati, selalu berusaha dan pantang menyerah, saling menghargai, dan memiliki toleransi antar sesama; (4) multikulturalisme menolak kekerasan dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini ditemukan sebanyak 25 data dengan indikator tidak memaksakan kehendak, mampu menerima pendapat orang lain, dan mampu menghormati perbedaan yang ada.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Dini Syarif  
NIM : 14174012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>22-7-2016</u>
<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>21-7-2016</u>

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.  
NIP. 19610321.198602.1.001

Ketua Program Studi

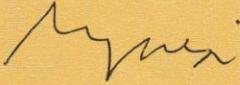
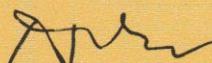
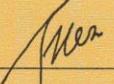
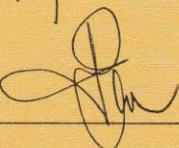


Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.  
NIP. 19610702.198602.1.002

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.</u> (Ketua)	 <hr/>
2.	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 <hr/>
3.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	 <hr/>
4.	<u>Dr. Yenni Hayati, M.Hum.</u> (Anggota)	 <hr/>
5.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	 <hr/>

Mahasiswa

Mahasiswa : **Dini Syarif**  
NIM : 14174012  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tanggal Ujian : 20 - 6 - 2016

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Multikulturalisme dalam Novel Dari Parangakik ke Kampuchea Karya Nh. Dini** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Yang membuat pernyataan



**Dini Syarif**

**NIM 14174012/2014**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Multikulturalisme dalam Novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* Karya Nh. Dini”. Shalawat beserta salam tercurah untuk junjungan umat, yakni Nabi Muhammad Saw. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku pembimbing II dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu, masukan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dosen pengaji Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dr. Yenni Hayati, M.Hum., dan Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Syahrul R. M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua, Armainis, S.Pd., dan Syarifuddin, serta kakak-kakak dan adik-adik tercinta, Vonny Prima Syari, S.Pd., Dessri Mai Syarif, Indah Mai Syarif, Taufiq Qur Rauf, Luthfiyah Syahputri dan Muhammad Abduh, serta buat orang yang terkasih Wahyudi Putra S.Pd., yang tidak pernah

- bosan-bosannya memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang angkatan 2014 kelas A, B dan C, serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut. Penulis menyadari bahwa dalam penyempurnaan tesis ini tidak tertutup kemungkinan ditemukan kekurangan atau kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat bagi semua kalangan, baik akademisi maupun masyarakat luas.

Padang, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Pertanyaan Penelitian .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Novel .....	10
a. Hakikat Novel.....	10
b. Unsur-unsur Novel .....	11
c. Novel sebagai Dokumen Budaya .....	16
2. Multikulturalisme.....	17
a. Bebas dan Setara .....	22
b. Identitas .....	24
c. Bahasa Bersama .....	28
d. Menolak Kekerasan.....	29
3. Kajian Sosiologi Sastra .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	35
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	38

B. Data dan Sumber Data.....	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Pengabsahan Data.....	41
F. Teknik Penganalisisan Data.....	42
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Multikulturalisme dalam Novel <i>Dari Parangakik ke Kampuchea</i> .....	45
1. Bebas dan Setara .....	45
2. Identitas .....	53
3. Bahasa Bersama .....	61
4. Menolak Kekerasan .....	65
B. Pembahasan .....	70
1. Multikulturalisme dalam Kehidupan Masyarakat Multietnik .....	70
2. Peranan Multikulturalisme dalam Novel <i>Dari Parangakik ke Kampuchea</i> terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat .....	73
 <b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	83
B. Implikasi .....	84
C. Saran .....	88
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Dari Parangakik ke Kampuchea</i> Karya Nh. Dini .....	93
Lampiran 2	Tabel Inventarisasi dan Klasifikasi Data Multikulturalisme dalam Novel <i>Dari Parangakik ke Kampuchea</i> Karya Nh. Dini .....	95
Lampiran 3	Indikator Multikulturalisme dalam Novel <i>Dari Parangakik ke Kampuchea</i> Karya Nh. Dini .....	208
Lampiran 4	Sinopsis Novel <i>Dari Parangakik ke Kampuchea</i> Karya Nh. Dini .....	209

## **DAFTAR SINGKATAN**

DPK = Dari Parangakik ke Kampuchea

BS = Bebas dan Setara

ID = Identitas

BB = Bahasa Bersama

MK = Menolak Kekerasan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan karya yang mencerminkan kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat karena karya sastra biasanya bersumber dari realitas permasalahan kehidupan manusia. Permasalahan yang ada pada masyarakat tersebut, pengarang hayati dengan seksama, dan pada akhirnya mereka tuangkan ke dalam bentuk sarana fiksi kemudian memasukkan unsur hiburan yang membuat menarik karya sastra tersebut. Dengan kata lain, karya sastra merupakan sebuah gambaran dari berbagai kehidupan yang terlukis pada kehidupan pengarang dan melalui karya tersebut secara tidak langsung pembaca dapat merasakan, menghayati, dan menemukan permasalahan kehidupan yang mampu mempengaruhi pandangan masyarakat pembaca tanpa mereka sadari.

Salah satu jenis dari karya sastra adalah novel, dan biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita. Permasalahan kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang dalam novel dapat berupa masalah keberagaman budaya.

Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini muncul dalam kehidupan masyarakat dan tak terkecuali dalam khazanah sastra adalah multikulturalisme. Dalam khazanah sastra Indonesia dimensi multikulturalisme mulai tampak pada beberapa karya sastra yang terbit pada dekade 1980-an. Seiring dengan semakin populernya istilah

multikulturalisme, maka multikulturalisme akhir-akhir ini sering dibicarakan dalam berbagai forum ilmiah, terlebih dengan adanya upaya-upaya rekonsiliasi nasional dalam rangka mencegah disintegrasi bangsa.

Multikulturalisme berangkat dari kesadaran akan adanya keberagaman budaya yang disebut sebagai kehidupan multikultural. Multikultural merupakan suatu bentuk keragaman budaya. Kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat tersebut, pada dasarnya memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan letak geografis dan keadaan sosial yang ada pada suatu wilayah. Kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat memiliki suatu perbedaan dan juga ketentuan yang menjadi landasan bagi kehidupannya. Multikulturalisme merupakan suatu paham yang beranggapan bahwa sebuah budaya yang berbeda memiliki kedudukan sederajat. Multikulturalisme juga ialah sebuah paham yang mengajak masyarakat untuk menjunjung tinggi toleransi, kerukunan dan perdamaian. Dengan adanya bentuk kerukunan tersebut, maka konflik dan juga kekerasan yang terjadi dalam sebuah negara akan hilang dan terciptalah sebuah negara yang damai.

Sastra multikulturalisme berkaitan dengan perubahan masyarakat global dan lokal menjadi pluralistik. Sastra multikulturalisme berpotensi menjadi media komunikasi internasional dan pendidikan karakter bangsa, siswa, para guru, pemerintah, masyarakat dan tokoh masyarakat mengembangkannya. Selain itu, sastra multikulturalisme mampu melampaui batasan agama, etnis, bahasa, budaya, dan bangsa. Sastra multikulturalisme berpotensi menjadi suatu media yang mempersatukan dan menggabungkan substansi lokal, nasional, dan internasional

secara damai yang di dalamnya masyarakat bisa hidup dalam harmoni. Hal itu tercantum dalam semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang dapat menjaga keutuhan bangsa di tengah-tengah perbedaan (pluralisme).

Indonesia merupakan sebuah negara yang masyarakatnya majemuk, yaitu terdiri dari berbagai suku, ras, adat-istiadat, golongan, kelompok, agama serta strata sosial. Situasi seperti ini merupakan suatu kewajaran sejauh perbedaan-perbedaan ini disadari keberadaannya dan dihayati. Namun, ketika perbedaan-perbedaan tersebut mengemuka dan kemudian menjadi sebuah ancaman untuk kerukunan hidup, maka perbedaan tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan.

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat akan menjadi pendorong untuk memperkuat isu konflik yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Sebenarnya konflik itu muncul dari isu-isu lain yang tidak berkenaan dengan keragaman kebudayaan. Seperti kasus-kasus konflik yang muncul di Indonesia yang dinyatakan sebagai kasus konflik agama dan suku bangsa. Padahal kenyataannya konflik-konflik tersebut didominasi oleh isu-isu lain yang lebih bersifat politik dan ekonomi. Memang tidak ada penyebab yang tunggal dalam kasus konflik yang ada di Indonesia, namun beberapa kasus konflik yang ada di Indonesia mulai memunculkan pertanyaan tentang keanekaragaman budaya yang kita miliki dan bagaimana seharusnya mengelolanya dengan benar.

Pada akhir pemerintahan Orde Baru bulan Mei 1998 terjadi huru-hara yang menjurus pada kasus SARA. Ketika itu kaum minoritas (Tionghoa) dianggap sebagai orang asing yang tidak termasuk ke dalam masyarakat asli bangsa Indonesia.

Kekerasan dan diskriminasi terhadap orang Tionghoa menjadi kasus yang sangat menyeramkan dan mengiris hati. Perempuan Tionghoa dilecehkan martabatnya, mereka dianiaya dan diperkosa, tidak jarang juga nyawa mereka dihabisi seperti binatang. Rumah-rumah dan daerah yang dikenal sebagai Pecinaan dirusak dan dibakar, Sindonews dalam (Kompasiana.com, 16/05/2014).

Konflik diskriminasi kepada orang Tionghoa merupakan segelintir masalah yang terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan kebudayaan. Salah satu kasus yang juga sangat menghebohkan adalah konflik Ambon tahun 1999. Ini adalah konflik SARA yang akhirnya lebih dominan pada pertikaian antarumat beragama yang terjadi di Indonesia. Konflik ini tidak hanya menimbulkan kerusakan diberbagai sektor kehidupan, tapi juga menelan korban jiwa. Umat Kristen dan Islam menjadi sangat barbar, mereka tidak peduli dengan nyawa manusia. Umat Kristen menghabisi nyawa umat Islam, begitu juga dengan umat Islam yang membantai umat Kristen. Tidak hanya konflik Ambon, konflik Sambas merupakan konflik antaretnis yang terjadi di Nusantara. Etnis Melayu dan Etnis Madura disebut sebagai pelopor terjadinya kerusuhan etnis di Sambas. Ratusan orang meninggal dunia akibat konflik ini, ribuan orang Madura dipindahkan dari Sambas ke Pontianak dan Singkawang.

Kasus di atas merupakan kasus beberapa tahun yang lalu, ketika refomarsi digadang-gadang sebagai tonggak kebebasan untuk sebuah demokrasi di Indonesia. Setelah reformasi 1998, muncul kesadaran baru tentang bagaimana menyikapi perbedaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yaitu kesadaran untuk membangun masyarakat Indonesia yang sifatnya multikultural, yang acuan

utamanya adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang multikulturalisme. Setelah itu dikemukakanlah sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan. Kesederajatan di bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya, baik secara individual maupun kelompok. Sayangnya setelah dua belas tahun menuju Indonesia yang demokratis, kasus-kasus budaya dan SARA masih saja sering bermunculan di tengah masyarakat Indonesia. Baru-baru ini isu kristenisasi menjadi hal yang hangat diperbincangkan dan dipertentangkan di tengah masyarakat Indonesia. Ini adalah salah satu bukti bahwa sebagian kecil masyarakat Indonesia masih punya pikiran sempit dalam hidup bertoleransi dan hidup sebagai bangsa yang multikultural.

Dalam konteks masa sekarang, kekayaan kebudayaan akan banyak berkaitan dengan produk-produk kebudayaan seperti kesenian dan sastra, tradisi, gaya hidup, sistem nilai, dan sistem kepercayaan. Keragaman budaya dalam konteks studi ini lebih banyak diartikan sebagai produk atau hasil kebudayaan yang ada pada masa kini. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, keberadaan keragaman kebudayaan adalah suatu yang harus dijaga dan dihormati keberadaannya. Keragaman budaya adalah memotong perbedaan budaya dari kelompok-kelompok masyarakat yang hidup di Indonesia.

Berkaitan dengan hasil kebudayaan yang berhubungan dengan sastra, novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini adalah salah satu novel yang bercerita tentang kehidupan multikulturalisme di Perancis dan Kamboja. Nurhayati Sri Hardini lahir di Semarang, Jawa Tengah, 29 Februari 1936 atau lebih dikenal

dengan nama Nh. Dini. Ia adalah sastrawan, novelis, dan feminis Indonesia. Karyanya Nh. Dini diantaranya adalah seri Cerita Kenangan: *Sebuah Lorong di Kotaku* (1986), *Padang Ilalang di Belakang Rumah* (1987), *Langit dan Bumi Sahabat Kami* (1988), *Sekayu* (1988), *Kuncup Berseri* (1996), *Kemayoran* (2000), *Jepun Negerinya Hiroko* (2001), *Dari Parangakik ke Kampuchea* (2003), *Dari Fonteney ke Magallianes* (2005), *La Grande Borne* (2007), *Pada Sebuah Kapal* (1985), *Pertemuan Dua Hati* (1986), *Namaku Hiroko* (1986), *Keberangkatan* (1987), *Tirai Menurun* (1993), *La Barka* (1975), *Tanah Baru, Tanah Air Kedua* (1983), *Hati yang Damai* (1961); kumpulan cerita pendek, antara lain *Tuileries* (1982), *Segi dan Garis* (1983), *Monumen* (2002), *Istri Konsul* (2002), *Pencakar Langit* (2003), *Janda Muda* (2003); serta biografi Amir Hamzah berjudul *Pangeran dari Seberang* (1981).

Di antara karya sastra tersebut, penulis memilih novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* sebagai objek penelitian, karena cukup mengungkapkan kehidupan multikulturalisme. Novel ini berlatar di luar negeri, yakni Perancis dan Kamboja. Novel ini menceritakan tentang roda kehidupan rumah tangga seorang tokoh yang bernama Dini. Dia adalah seorang gadis Jawa yang menikah dengan seorang diplomat Prancis. Meskipun sudah 3 tahun menikah dan dikaruniai seorang putri mungil yang cantik, Dini tidak merasa bahagia hidup bersama suaminya, seorang diplomat Prancis. Sikap dan watak suaminya yang berubah setelah mereka menikah, membuatnya selalu merasa tertekan. Lebih-lebih ketika dia harus menyesuaikan diri dalam keadaan serba kekurangan di tengah musim dingin yang sangat hebat di negeri adopsinya,

Perancis. Dalam perjalanan dari Perancis ke Kamboja, Dini mendapat curahan perhatian dan cinta yang lembut dari kapten kapal yang ditumpanginya.

Berdasarkan permasalahan kebudayaan di atas, persoalan yang ingin diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini yang meliputi bebas dan setara, identitas, bahasa bersama dan menolak kekerasan. Penelitian ini menjadikan novel sebagai objek kajian karena didalamnya menampilkan masalah peranan manusia dengan segala persoalan hidup, dan peristiwa kehidupan manusia dengan permasalahan yang beragam.

### **B. Fokus Masalah**

Karya sastra memiliki struktur dalam dan struktur luar. Struktur dalam sebuah karya adalah penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat. Struktur luar adalah unsur-unsur yang mempengaruhi struktur dalam karya sastra seperti nilai agama, moral, budaya, sosial, dan nilai lainnya. Pada penelitian ini, fokus permasalahannya adalah multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* Nh. Dini. Sub fokus permasalahannya adalah menemukan multikulturalisme yang meliputi bebas dan setara, identitas, bahasa bersama dan menolak kekerasan.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah penggambaran multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini?”

### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah multikulturalisme bebas dan setara dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini?
2. Bagaimanakah multikulturalisme identitas dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini?
3. Bagaimanakah multikulturalisme bahasa bersama dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini?
4. Bagaimanakah multikulturalisme menolak kekerasan dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan multikulturalisme bebas dan setara dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini.
2. Mendeskripsikan multikulturalisme identitas dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini.

3. Mendeskripsikan multikulturalisme bahasa bersama dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini.
4. Mendeskripsikan multikulturalisme menolak kekerasan dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan adalah: (1) memperkaya kajian sastra modern Indonesia khususnya tentang novel, serta melihat multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini; (2) bidang kesusastraan, guna meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra modern Indonesia; (3) bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: *pertama*, bagi pembaca, yaitu (1) pecinta karya sastra dan masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam hidup bertoleransi dan kehidupan sosial budaya masyarakat yang ada pada zaman sekarang ini, (2) penulis selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan tambahan kepustakaan dalam penelitian. *Kedua*, bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang karya sastra modern Indonesia yang berhubungan dengan novel, khususnya novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Multikulturalisme bebas dan setara dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini yang berhubungan dengan indikator saling memahami, rasa kesetiakawanan, saling tolong-menolong, sayang-menayangi antar sesama, saling berbagi antar sesama, adanya penerimaan yang baik bagi negara lain untuk melakukan kegiatan ekonomi, dan adanya kebebasan dalam perekonomian. Multikulturalisme bebas dan setara menjadi multikulturalisme yang dominan dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea*, hal ini membuktikan bahwa sikap saling peduli, senasib, dan sepenanggungan dalam masyarakat multikulturalisme merupakan suatu hal yang sangat penting.
2. Multikulturalisme identitas dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini yang berhubungan dengan indikator adanya kesederajatan antara laki-laki dan perempuan, kaum perempuan bebas memilih jalan hidupnya, perempuan bukan objek kekerasan laki-laki, kebebasan memilih untuk berasimilasi, penerimaan yang baik oleh pemerintah terhadap berbagai kebudayaan yang ada, hidup bermasyarakat dan selalu bersyukur kepada Tuhan. Masyarakat yang multikulturalisme baik itu perempuan atau laki-laki mempunyai hak yang sama untuk berperan dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, sikap menghargai

pendapat dan kehendak seseorang yang merupakan suatu nilai penghormatan seorang individu kepada individu lainnya, dan selalu bersyukur serta selalu merasa cukup atas apa yang diberikan Tuhan.

3. Multikulturalisme bahasa bersama dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini yang berhubungan dengan indikator rendah hati, selalu berusaha dan pantang menyerah, saling menghargai, dan memiliki toleransi antar sesama. Sikap saling menghargai dan saling memberi untuk mendorong terjadinya sebuah komunikasi yang lancar dengan rasa saling menyayangi antarsesama.
4. Multikulturalisme menolak kekerasan dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini yang berhubungan dengan indikator tidak memaksakan kehendak, mampu menerima pendapat orang lain, dan mampu menghormati perbedaan yang ada. Masyarakat dengan multikulturalisme, penghormatan terhadap suatu aturan atau norma adalah hal yang perlu diperhitungkan. Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai kemauan dan kehendak untuk mendorong ia berbuat baik dan bertindak.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa implikasi yang relevan terhadap aspek lain. Implikasinya dapat peneliti jelaskan sebagai berikut. Implikasi teoritis adalah pengetahuan yang didapat menambah wawasan pembaca setelah membaca hasil penelitian ini. Implikasi teoritis hasil penelitian bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang cara mengkaji sebuah novel atau karya sastra dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Pengetahuan

mengenai aspek-aspek penelitian sosiologi sastra, bagaimana prosedur penelitiannya, teknik pengambilan data, dan melaporkan hasil penelitian dapat dipelajari siapa pun yang berminat dengan pembelajaran sastra. Bukan hanya mahasiswa, siswa juga dapat mempelajarinya sebagai tambahan ilmu bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, pembaca juga secara teoritis menjadi tahu mengenai multikulturalisme yang terdapat dalam novel. Kajian sosiologi sastra dapat menjadi alternatif penelitian tentang sastra.

Sosiologi sastra mengajak para peneliti sastra untuk mengkaji karya sastra secara luar dalam. Sosiologi mencoba mempelajari lembaga-lembaga sosial, agama, kebudayaan, dan sebagainya yang merupakan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sementara itu, sastra menawarkan potret imajinatif kehidupan manusia yang unik. Apabila sosiologi disebut sebagai sebuah pendekatan terhadap aspek-aspek kemasyarakatan, maka sastra adalah hasil karya dari adanya pendekatan tersebut. Sosiologi sastra akan meneliti sastra sebagai ungkapan historis, ekspresi suatu waktu, sebagai sebuah cerminan masyarakat. Karya sastra memuat aspek sosial dan budaya yang memiliki fungsi sosial. Fungsi sosial sastra biasanya berkaitan dengan cara manusia hidup bermasyarakat.

Selanjutnya, sebuah karya sastra dibaca oleh masyarakat pembacanya dengan tujuan beragam. Dikalangan masyarakat awam karya sastra dibaca hanya sebagai hiburan belaka tanpa ada analisis mendalam mengenai nilai-nilai, pesan, dan motivasi yang dikandungnya. Bagi pembaca yang kreatif, membaca karya sastra tidak saja sebagai hiburan, tetapi membaca karya sastra dengan maksud tertentu seperti menganalisis bahasa yang digunakan pengarang, membahas masalah yang

dikemukakan pengarang, bentuk struktur, mengaitkan isi cerita dengan fakta sejarah atau membahas secara mendalam pesan dan nilai-nilai yang dikandungnya.

Dalam konteks kesusasteraan Indonesia saat ini, diperlukan upaya untuk merespon lahirnya beragam karya sastra dengan segala bentuk pesan-pesan yang termuat di dalamnya. Munculnya hasil kreativitas pengarang-pengarang berupa novel yang memuat multikulturalisme patut mendapatkan sambutan dan perhatian khusus. Penelitian mengenai multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* merupakan salah satu upaya peneliti untuk merespon dan memberi perhatian khusus terhadap karya-karya berupa novel yang mengandung multikulturalisme dalam kehidupan. Multikulturalisme yang terkandung dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* ini dapat dijadikan oleh pembaca sebagai salah satu pembentuk pribadi yang mampu mengatasi segala masalah-masalah sosial dan budaya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* ini terdapat multikulturalisme yang sangat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut juga menambah khazanah pengetahuan tentang pengkajian fiksi, yaitu novel melalui pendekatan stilistika. Penerapan khasanah pengetahuan tersebut dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dengan memperkenalkan novel untuk kemudian dianalisis keberadaan multikulturalisme yang terdapat di dalamnya.

Pengkajian terhadap karya sastra melalui pendekatan sosiologi sastra bisa dikembangkan dengan apresiasi karya sastra kepada peserta didik dengan mengkaji

multikulturalisme untuk menambah pengetahuan peserta didik. Pendekatan ini memberikan fakta dari karya dan luar sastra itu sendiri berupa pengarang kreatif dan multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, pengajaran tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik. Hal tersebut bisa dicapai dengan peran pendidik yang tidak hanya menyampaikan kaidah sosiologi sastra, tetapi juga menggugah kesadaran peserta didik sebagai manusia dengan memberikan gambaran keteladanan dan nilai-nilai edukatif karya sastra tersebut.

Kemudian, implikasi praktis hasil penelitian mengenai “ Multikulturalisme dalam Novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* Karya Nh. Dini” dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau diskusi dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi. Hal tersebut terlihat pada silabus mata kuliah Telaah Prosa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Bobot mata kuliah ini adalah tiga SKS, yaitu terdiri dari lima belas pokok bahasan. Pokok bahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah (a) unsur-unsur prosa fiksi: tokoh dan penokohan, penamaan, pencitraan fisik dan karakter psikologis, serta langkah-langkah telaah penokohan dan perwatakan, (b) peran pengarang dan kaitan peran prosa dalam cerminan sosial masyarakat, kaitannya dengan tema dan style prosa, dan nilai kesastraan prosa, keadilan dan pornografi (telaah sosiologis).

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa terlebih dahulu harus mengetahui tujuan perkuliahan, yaitu (a) mahasiswa mampu menjelaskan prinsip dan langkah-langkah telaah prosa secara intrinsik dan ekstrinsik, (b) mahasiswa terampil menelaah prosa sebagai karya sastra. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai

dengan meminta mahasiswa menemukan unsur intrinsik khususnya penokohan serta menemukan unsur ekstrinsik khususnya multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini. Materi tersebut dapat dijelaskan menggunakan hasil penelitian ini. Teori yang terdapat dalam kajian pustaka merupakan sumber yang dapat dijadikan dosen sebagai materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam perkuliahan.

Perkuliahan dapat dimulai dosen dengan menggali pengetahuan mahasiswa mengenai novel. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan mengenai novel-novel apa saja yang pernah dibaca? Siapa penulis novel favorit Anda? Novel yang memuat cerita dengan tema apa yang Anda sukai? Hal ini dilakukan agar mahasiswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti perkuliahan yang membahas mengenai novel. Setelah melakukan kegiatan apersepsi di atas, dosen dapat melanjutkan materi kuliah dengan diskusi mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel. Hasil penelitian mengenai “Multikulturalisme dalam Novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* Karya Nh. Dini” dapat dijadikan salah satu acuan penilaian dosen terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, saran dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Penelitian mengenai “Multikulturalisme dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini” dapat dijadikan mahasiswa sebagai referensi

tambahan untuk mendalami mata kuliah yang berkaitan dengan sastra, diantaranya telaah prosa. Novel ini juga sangat layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di Perguruan Tinggi.

2. Bagi pembaca, multikulturalisme yang terkandung dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini dapat dijadikan sebagai pedoman artistik dalam menjalani hidup yang lebih baik, lebih termotivasi untuk tidak menyerah dalam menghadapi segala persoalan hidup.
3. Peneliti selanjutnya, dalam novel *Dari Parangakik ke Kampuchea* karya Nh. Dini banyak nilai-nilai dan pesan yang terkandung. Namun, peneliti hanya memfokuskan pada nilai sosial-budaya yang dititik beratkan terhadap multikulturalisme yang meliputi bebas dan setara, identitas, bahasa bersama dan menolak kekerasan. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti nilai-nilai yang lain seperti, nilai-nilai moral, nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai sosial dan lain-lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahida, Rida. 2008. *Keadilan Multikultural*. Ciputat: Ciputat Press.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asri, Yasnur. 2010. *Sosiologi Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Tirta Mas.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Budaya Indonesia.
- Card, Orson Scott. 2005. *Penokohan dan Sudut Pandang: Mencipta Sosok Fiktif* (diterjemahkan oleh Femmy Syahrini). Bandung: LMC.
- Dini, Nh. 2003. *Dari Parangakik ke Kampuchea*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Efendi, Novita. 2015. “Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Novel karya Habiburahman El Shirazy”. *Tesis*. Padang: Pascasarjana UNP.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanuddin WS. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Imron, Ali. 2007. Multikulturalisme dalam Novel Burung-burung Rantau Karya Y. B. Mangunwijaya. *Jurnal*. Volume 6 Nomor 1.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. (Online), (<http://books.google.co.id/books?id=d1wkwwyMiFAC&pg=PA55&dq=multikulturalisme+dan+pluralisme>, diakses 30 April 2015).